

# Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Berperilaku dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Kinerja Karyawan

Ni Komang Indira Trisnayanti<sup>1</sup>  
Dodik Ariyanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

\*Correspondences: [indirakrisna02@gmail.com](mailto:indirakrisna02@gmail.com)

## ABSTRAK

Mengukur kesuksesan sistem informasi dapat dilakukan dengan menggunakan model kesuksesan sistem informasi Delone & McLean, namun untuk mengukur penerimaan teknologi dapat dilakukan dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat berperilaku dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada kinerja karyawan. Penelitian ini dilakukan pada BPR di Kota Denpasar, dengan jumlah responden 84 pengguna Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan teknik analisis data yang digunakan regresi linier berganda dengan alat bantu SmartPLS 3.0. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* berpengaruh positif pada minat berperilaku dalam penggunaan SIA. *Perceived usefulness* dan minat berperilaku dalam penggunaan SIA berpengaruh positif pada kinerja karyawan BPR di Kota Denpasar.

**Kata Kunci:** Minat Berperilaku; Sistem Informasi Akuntansi; Kinerja Karyawan; *Perceived Usefulness*; *Perceived Ease of Use*.

## *Analysis of Factors Affecting Behavioral Interest in the Use of Accounting Information Systems on Employee Performance*

### ABSTRACT

*Measuring the success of information systems can be done using the Delone & McLean information system success model, but to measure technology acceptance can be done using the Technology Acceptance Model (TAM). The purpose of this study is to analyze the factors that influence behavioral interest in the use of Accounting Information Systems on employee performance. This research was conducted at BPR in Denpasar City, with the number of respondents 84 users of the Accounting Information System (AIS). Data collection using questionnaires and data analysis techniques used multiple linear regression with SmartPLS 3.0 tool. Based on the results of the analysis, it was found that perceived usefulness and perceived ease of use had a positive effect on behavioral interest in using AIS. Perceived usefulness and behavioral interest in using AIS have a positive effect on the performance of BPR employees in Denpasar City.*

**Keywords:** Behavioral Interests; Accounting Information System; Employee Performance; *Perceived Usefulness*; *Perceived Ease of Use*.



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 5  
Denpasar, 28 Mei 2022  
Hal. 1158-1174

DOI:  
10.24843/EJA.2022.v32.i05.p04

### PENGUTIPAN:

Trisnayanti, N. K. I., & Ariyanto, D. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Berperilaku dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Kinerja Karyawan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(5), 1158-1174

### RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:  
22 Desember 2021  
Artikel Diterima:  
25 Mei 2022

Artikel dapat diakses: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>

## PENDAHULUAN

Terjadinya peralihan penggunaan sistem informasi dari manual ke sistem informasi dengan berbasis komputer menandakan adanya perkembangan teknologi informasi yang memberikan kemudahan bagi individu maupun organisasi (Krisnawati & Suartana, 2017). Pengolahan data berbasis komputer merupakan proses pengolahan data dengan menggunakan teknologi komputer dalam menghasilkan informasi (Nugraha & Juliarsa, 2016). Pemanfaatan teknologi dalam mengelola Sistem Informasi Akuntansi umumnya akan berperan dalam peningkatan kinerja individual dan penggunaan waktu yang lebih efisien (Ardana & Putra, 2018). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki fungsi dalam mengumpulkan dan memroses data transaksi, serta menyalurkan *output* yang dihasilkan berupa informasi keuangan yang telah melalui proses pengolahan data dan diberikan kepada pihak-pihak terkait yang berkepentingan (Nahriyanti, 2020). Dengan menggunakan sistem informasi dalam ilmu akuntansi, maka dapat memudahkan dalam menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu dan andal sesuai dengan ketetapan PSAK No. 1 mengenai seluruh persyaratan yang berguna dalam menyajikan laporan keuangan, menjelaskan pedoman strukturnya, dan mendasari persyaratan minimum terkait isi serta pengungkapannya. Penggunaan sistem dilakukan untuk menyelesaikan pekerjaan yang tingkat kemahirannya tinggi untuk menghemat waktu dan tenaga, serta menjadi sumber kinerja (Tam & Oliveira, 2016).

Penelitian ini akan menggunakan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar sebagai fokus penelitian. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 75/POJK.03/2016 mewajibkan BPR atau BPRS menggunakan *Core Banking System* dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. *Core Banking System* adalah sebuah aplikasi berupa Aplikasi Inti Perbankan, Pusat Data, dan Pusat Pemulihan Bencana bagi BPR atau BPRS yang mempunyai modal inti paling sedikit Rp 50 miliar. Berkaitan dengan BPR, sebelumnya sempat terjadi *fraud* (kecurangan) yang diangkat sebagai fenomena dalam penelitian ini. Kasus pertama terjadinya *fraud* pada tahun 2018 yang menunjukkan adanya *phishing* pada BPR Suryajaya Ubud, Bali (Kumparan, 2018). Pihak direksi BPR Suryajaya Ubud melakukan penggelapan uang nasabah dengan menggunakan akses *username teller* BPR yang mengakibatkan kerugian mencapai Rp7,6 miliar. Direksi melakukan penarikan dana dalam jumlah besar dengan menggunakan rekening nasabah yang sebenarnya nasabah tersebut tidak ada secara fisik dibank. Kasus *fraud* lainnya dilakukan oleh mantan karyawan BPR lestari melalui pembobolan dana nasabah sebanyak Rp 1,4 miliar dengan cara mengakses komputer atau sistem elektronik berupa *mobile banking* milik salah satu nasabah BPR Lestari. Kasus ini terjadi pada BPR Lestari Cabang Benoa Denpasar tahun 2020 (Republika, 2021). Dari fenomena tersebut dapat kita lihat bahwa kinerja karyawan dari BPR terkait penggunaan sistem informasi ini perlu dipertanyakan, di karenakan penggunaan teknologi informasi sangat penting bagi BPR dalam meningkatkan kinerja karyawannya dan meningkatkan kualitas pelayanan terhadap nasabah, dengan melihat tingginya tingkat persaingan dengan industri perbankan lainnya.

Keberhasilan penggunaan sistem informasi sangat erat kaitannya dengan kinerja karyawan. Model kesuksesan sistem informasi Delone & McLean (1992) menjelaskan dampak individual yang dirasakan dari penggunaan sistem

informasi. Model Delone & McLean yang asli didasarkan pada teori oleh Mason tahun 1978 yang diadaptasi dari teori komunikasi matematis oleh Shannon & Weaver tahun 1949. Teori ini diadaptasi guna memperluas tingkat efektivitas sistem informasi menjadi tiga sub kategori, yaitu: penerimaan informasi, pengaruh terhadap penerimaan, dan pengaruh pada sistem (Rahi & Abd.Ghani, 2019). Model kesuksesan sistem informasi Delone & McLean telah dikenal sejak tahun 1992 dan mengalami pembaharuan pada tahun 2003 dengan dilakukannya beberapa penelitian empiris untuk memperjelas model kesuksesan sistem informasi yang telah diteliti sebelumnya (Prameswara & Wirasedana, 2018). Mengukur kesuksesan suatu sistem informasi dapat dilakukan dengan enam variabel utama yang digunakan oleh Delone & McLean (1992), yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan pengguna, dampak individu, dan dampak organisasional. Berdasarkan peninjauan literatur oleh (Delone & McLean, 2003), kesuksesan sistem informasi diperluas modelnya dengan menambahkan faktor kualitas layanan serta adanya penggabungan antara faktor dampak individu dengan dampak organisasi yang membentuk terciptanya faktor keuntungan bersih (Okaily *et al.*, 2020). Model kesuksesan sistem informasi Delone & McLean mengevaluasi penggunaan teknologi informasi dengan memeriksa pengaruh kualitas secara keseluruhan baik itu sistem, informasi dan kualitas layanan pada pengguna dan penggunaan aktual, yang akhirnya akan memengaruhi dampak kinerja (Aldholay *et al.*, 2018). Menurut Delone & McLean (1992) terdapat tiga tingkatan yang digunakan untuk mengukur kesuksesan sistem informasi yaitu tingkat teknikal, tingkat semantik, dan tingkat efektivitas (Mansour, 2020).

Mengukur tingkat kesuksesan sistem informasi dapat dilakukan dengan menggunakan model Delone & McLean (1992), namun untuk mengukur penerimaan teknologi dapat dilakukan dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) oleh (Davis *et al.*, 1989). TAM merupakan salah satu model yang paling memengaruhi dan banyak digunakan untuk menggambarkan penerimaan teknologi informasi (Sharma, 2019). TAM adalah suatu model penggunaan sistem teknologi yang dianggap memiliki pengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individu terhadap penggunaan teknologi informasi (Jogiyanto, 2018). *Technology Acceptance Model* (TAM) memiliki 6 konstruk yang digunakan untuk melihat tingkat penerimaan pengguna sistem teknologi informasi menurut (Davis *et al.*, 1989), yaitu variabel eksternal, *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *attitude towards using*, *behavioral intention to use*, dan *actual usage*.

Terdapat inkonsistensi yang terjadi pada hasil penelitian oleh Sagnier *et al* (2020), Marakarkandy *et al* (2017), Alzubi *et al* (2018), Huang *et al* (2019), Yang *et al* (2021), Nikou & Economides (2017), To & Trinh (2021), Darmaningtyas & Suardana (2017), Kristiyanthi & Dharmadiaksa (2019), Setyawati (2020), dan Iqbal & Arisman (2019) yang menunjukkan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention to use*. Namun, terdapat perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Rahayu *et al* (2017) yang menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berperilaku. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Aditya & Wardhana (2016), To & Trinh (2021), dan Setyawati (2020) menyatakan *perceived ease of use* berpengaruh

positif dan signifikan terhadap *behavioral intention to use*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Huang *et al* (2019) dan Sagnier *et al* (2020) menyatakan *perceived ease of use* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *behavioral intention to use*. Dalam model Delone & McLean dijelaskan terdapat dampak individu (*impact individual*) dari kesuksesan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, dimana salah satu bentuk dari dampak individu tersebut seperti kinerja karyawan. Pencapaian kinerja individu ini akan menjadi tolak ukur keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi suatu perusahaan dalam memengaruhi kinerja karyawan selaku pengguna sistem agar tidak mengalami *productivity paradox* (Ardana & Dwiana Putra, 2018). Penelitian ini akan menggunakan variabel - variabel diatas untuk melakukan rekonsiliasi faktor - faktor kondisional akibat terjadinya inkonsistensi dari beberapa penelitian sebelumnya. Untuk membedakan dengan penelitian sebelumnya, peneliti akan mengombinasikan model TAM oleh Davis *et al* (1989) dengan Model Kesuksesan Sistem Informasi Delone & McLean (1992) dengan variabel yang berbeda dan menguji minat berperilaku dalam penggunaan teknologi Sistem Informasi Akuntansi pada kinerja karyawan BPR di Kota Denpasar.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* pada minat berperilaku dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Menunjukkan secara empiris *perceived usefulness* dan minat berperilaku dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dapat memengaruhi kinerja karyawan. Penelitian ini memiliki kegunaan teoritis guna mendukung, dan mengembangkan model kesuksesan sistem informasi Delone & McLean (1992) dan TAM oleh Davis *et al* (1989) serta memberikan manfaat praktis dalam memberikan edukasi dan tambahan informasi sebagai bahan pertimbangan bagi BPR di Kota Denpasar terkait faktor-faktor yang memengaruhi minat berperilaku dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada kinerja karyawan.

*Perceived usefulness* (persepsi kemanfaatan) merupakan suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan teknologi Sistem Informasi Akuntansi dapat meningkatkan kinerjanya dan seseorang menggunakan teknologi informasi atas dasar manfaat yang akan diperoleh yaitu prestasi dan kinerja yang meningkat (Salim *et al.*, 2021). Persepsi kemanfaatan merupakan faktor yang paling sering digunakan dalam proses adopsi Sistem Informasi Akuntansi dan digunakan untuk mengukur sejauh mana teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi kerja penggunanya (Hu *et al.* 2019). Marakarkandy *et al* (2017) menyatakan bahwa manfaat yang dirasakan oleh pengguna sistem dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel yang berbeda tergantung dengan kondisi lingkungannya. TAM menyatakan bahwa minat berperilaku individu dalam penggunaan teknologi informasi ditentukan oleh dua keyakinan, yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* (Marakarkandy *et al.*, 2017). Hasil penelitian oleh Sagnier *et al* (2020), Marakarkandy *et al* (2017), Alzubi *et al* (2018), Huang *et al* (2019), Yang *et al* (2021), Nikou & Economides (2017), To & Trinh (2021), Darmaningtyas & Suardana (2017), Kristiyanthi & Dharmadiaksa (2019), Setyawati (2020), dan Iqbal & Arisman (2019) menunjukkan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention to use*. Hal ini menandakan bahwa individu akan memiliki minat berperilaku terhadap

penggunaan sistem apabila teknologi tersebut memberikan manfaat pada individu selaku pengguna untuk meningkatkan kinerjanya.

H<sub>1</sub>: Semakin tinggi *perceived usefulness* maka akan meningkatkan minat berperilaku dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.

Semakin mudahnya penggunaan teknologi maka akan meningkatkan minat berperilaku pengguna dalam mengoperasikan teknologi informasi (Setyawati, 2020). Huang *et al* (2019) menyatakan bahwa persepsi kemudahan pengguna memiliki fungsi sebagai model langsung dalam memprediksi niat perilaku pengguna sistem. Penelitian yang dilakukan oleh Aditya & Wardhana (2016) dan To & Trinh (2021) menjelaskan bahwa *perceived ease of use* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention to use*. Darmaningtyas & Suardana (2017) juga menjelaskan bahwa *perceived ease of use* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *behavioral intention to use*. Menurut hasil penelitian Setyawati (2020) persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif terhadap minat berperilaku pengguna. Penelitian yang dilakukan oleh Aditya & Wardhana (2016), To & Trinh (2021), dan Darmaningtyas & Suardana (2017) menyatakan *perceived ease of use* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention to use*. Menurut hasil penelitian Setyawati (2020) persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif terhadap minat berperilaku pengguna. Berdasarkan uraian, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>2</sub>: Semakin tinggi *perceived ease of use* maka akan meningkatkan minat berperilaku dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.

Persepsi kemanfaatan penggunaan sistem informasi dapat dirasakan setelah pengguna memiliki kepercayaan terhadap sistem informasi dan memutuskan untuk menerima penggunaan sistem dalam menjalankan pekerjaannya. Dengan menggunakan teknologi informasi akan membantu dalam meningkatkan prestasi kerja karyawan dikarenakan efisiensi kerja yang ditawarkan dari penggunaannya. Hasil penelitian Darmaningtyas & Suardana (2017) menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan memiliki pengaruh positif signifikan pada kinerja auditor. Hasil penelitian oleh Trijayanti & Ariyanto (2018) juga menyatakan bahwa *perceived usefulness* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja karyawan BPR Lestari yang menunjukkan penggunaan *core banking system* yang digunakan untuk memudahkan pekerjaan menyelesaikan tugas, dan meningkatkan produktivitas kinerja karyawan. Hasil penelitian dari (Nugroho dkk., 2016) juga menunjukkan bahwa kemanfaatan penggunaan sistem *online* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan.

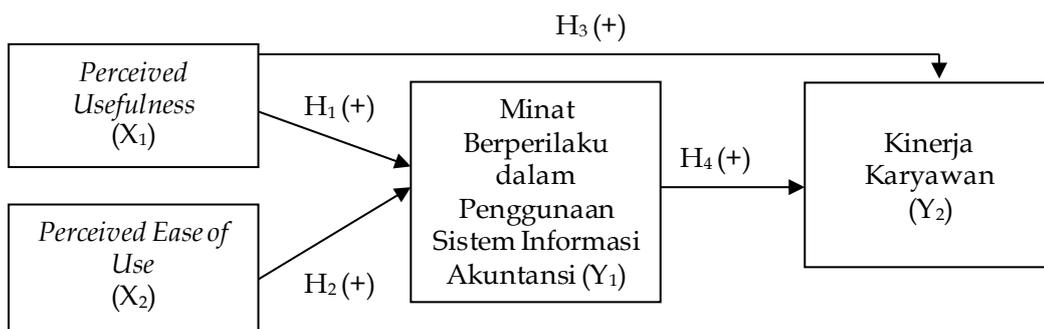
H<sub>3</sub>: Semakin tinggi *perceived usefulness* maka akan meningkatkan kinerja Karyawan.

Penggunaan teknologi Sistem Informasi Akuntansi akan mempermudah kinerja karyawan dan berpengaruh pada pencapaian hasil kerja yang maksimal dikarenakan penggunaannya yang lebih efisien sehingga berpengaruh pada peningkatan kinerja karyawan. Minat berperilaku merupakan keinginan individu untuk melakukan sesuatu dan berperilaku terhadap sesuatu. Dengan adanya minat yang muncul dari diri individu untuk berperilaku terhadap teknologi sistem informasi, maka akan menimbulkan kenyamanan dalam penggunaan sistem untuk menyelesaikan pekerjaannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Darmaningtyas & Suardana (2017) menunjukkan bahwa *behavioral*

*intention to use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan akan menggunakan teknologi informasi dengan melihat kemudahan dan manfaat yang ditawarkan. Dengan adanya hal tersebut, akan menumbuhkan minat berperilaku pengguna terhadap teknologi informasi, sehingga pekerjaan yang dilakukan akan terselesaikan dengan cepat dan adanya peningkatan kinerja karyawan. Berdasarkan uraian, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>4</sub>: Semakin tinggi minat berperilaku dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi maka akan meningkatkan kinerja karyawan.

Model penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, dapat disajikan sebagai berikut.



**Gambar 1. Model Penelitian**

Sumber: Data Penelitian, 2021

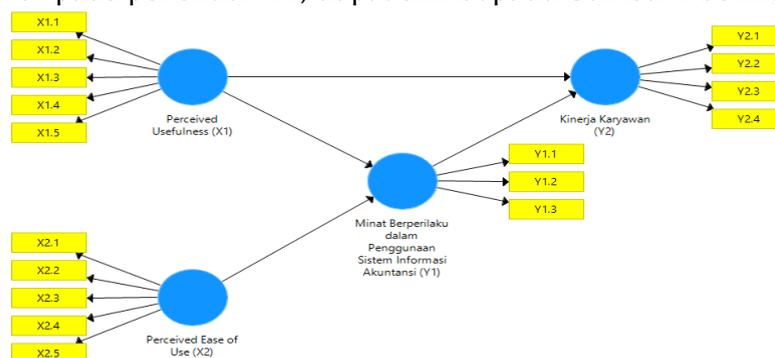
## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif sebagai desain penelitian. Penelitian ini dilakukan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Denpasar. Objek penelitian yang diangkat dalam penelitian ini yaitu minat berperilaku dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan kinerja karyawan BPR di Kota Denpasar yang dipengaruhi oleh *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan sumber data yang digunakan yaitu data primer. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa *score* yang diperoleh dari jawaban atas pertanyaan kuesioner yang diberikan kepada karyawan yang memenuhi kriteria sampel pada BPR di Kota Denpasar. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Kuesioner yang disebar berupa daftar pertanyaan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat berperilaku dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada kinerja karyawan BPR di Kota Denpasar. Kuesioner akan disebar secara langsung oleh peneliti dengan mendatangi 24 unit BPR di Kota Denpasar yang terdaftar di Perbarindo dan memberikan lembaran kuesioner yang harus dijawab oleh karyawan yang dijadikan sampel. Model kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dengan pengukuran skala Likert 4 *point*.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja pada BPR di Kota Denpasar yang menggunakan *core banking system*. Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di BPR dan telah memenuhi kriteria pemilihan sampel. Adapun kriteria sampel yang ditentukan bagi responden

penelitian ini, yaitu karyawan dengan masa kerja lebih dari 1 tahun dan karyawan BPR yang mengoperasikan *core banking system* secara langsung. Alasan adanya penentuan kriteria sampel dalam penelitian ini, agar responden yang mengisi kuesioner memang benar-benar karyawan yang terlibat langsung dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan obyek penelitian lebih tepat sasaran. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 84 orang dari 21 unit BPR di Kota Denpasar yang terdaftar di Perbarindo, dikarenakan 3 unit BPR di Kota Denpasar tidak bersedia untuk mengisi kuesioner penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 21 orang *teller*, 21 orang *customer service*, 21 orang administrasi kredit, dan 21 orang *accounting*.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu regresi linier berganda dengan alat bantu SmartPLS 3.0. Analisis *Partial Least Square* (PLS) digunakan dalam penelitian ini guna mengetahui hubungan antara dua variabel independen (*perceived usefulness* dan *perceived ease of use*) dengan variabel dependen (minat berperilaku dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan kinerja karyawan). Alasan menggunakan PLS sebagai teknik analisis data, dikarenakan dalam menggunakan analisis ini tidak didasarkan asumsi bahwa jumlah sampel harus besar, jumlah sampel kurang dari 100 dapat juga dilakukan analisis. PLS juga tidak perlu didasarkan atas banyak asumsi sehingga data tidak diharuskan berdistribusi normal *multivariant*. Kelebihan lainnya dari PLS ini dapat melakukan analisis teori yang dikatakan masih lemah, hal ini diakibatkan *Partial Least Square* dapat digunakan untuk melakukan prediksi dengan menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten (Ghozali & Latan, 2014). Gambar diagram jalur pada penelitian ini, dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



**Gambar 2. Model Penelitian**

Sumber: Data Penelitian, 2021

Tahapan analisis data menggunakan PLS pada penelitian ini dilakukan dengan melihat *outer model* dan *inner model*. *Outer model* dilakukan untuk melihat nilai validitas dan reliabilitas dalam suatu model penelitian. Uji validitas selanjutnya akan terbagi menjadi dua uji, yaitu *convergent validity* dan *discriminant validity*. Sedangkan Uji reliabilitas dapat diukur dengan dua cara yaitu melihat dari nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. *Inner model* merupakan analisis yang dilakukan untuk menguji hipotesis dalam melihat pengaruh antara variabel laten independen yaitu *perceived usefulness* ( $X_1$ ) dan *Perceived Ease of Use* ( $X_2$ ) dengan variabel laten dependen yaitu minat berperilaku dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi ( $Y_1$ ) dan kinerja karyawan ( $Y_2$ ). Evaluasi model struktural dapat dilakukan dengan enam cara, yaitu uji *R-Square*, uji *Path*

*Coefficient*, uji T, uji *predictive relevance*, uji *fit model*, dan uji *effect size*. Jika nilai t statistik lebih besar daripada 1,96 pada signifikansi 5%, maka variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, dan begitupun sebaliknya (Noviyanti & Nushasanah, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan BPR di Kota Denpasar berjumlah 24 unit BPR, namun yang bersedia mengisi kuesioner penelitian hanya 21 unit BPR. Berikut merupakan data penyebaran kuesioner yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Data Penyebaran Kuesioner**

Keterangan	Jumlah Kuesioner
Total Kuesioner yang tersebar	96
Kuesioner yang tidak diterima	12
Pengembalian kuesioner	84
Kuesioner yang tidak memenuhi kriteria	0
Kuesioner yang digunakan penelitian	84
Tingkat pengembalian kuesioner ( <i>Response Rate</i> ) = $84 / 96 \times 100\%$	87,5%
Tingkat penggunaan kuesioner ( <i>Usable Response Rate</i> ) = $84 / 96 \times 100\%$	87,5%

Sumber: Data Penelitian, 2021

**Tabel 2. Karakteristik Responden**

Keterangan	Jumlah (Orang)	Presentase
Usia		
21-30 tahun	45	54%
31-40 tahun	22	26%
>40 tahun	17	20%
Total	84	100%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	22	26%
Perempuan	62	74%
Total	84	100%
Tingkat Pendidikan		
SMA	11	13%
Diploma	13	15%
S1	57	68%
S2/S3	3	4%
Total	84	100%
Masa Kerja		
1-5 tahun	32	38%
5-10 tahun	29	35%
>10 tahun	23	27%
Total	84	100%
Lama Penggunaan <i>Core Banking System</i>		
<1 tahun	0	0%
1-3 tahun	17	20%
4-6 tahun	28	33%
>6 tahun	39	47%
Total	84	100%

Sumber: Data Penelitian, 2021

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada karyawan sebanyak 96 orang responden yang telah memenuhi kriteria sampel yaitu menggunakan *core banking system* dalam bekerja. Sehingga kuesioner yang dibagikan sebanyak 96 kuesioner, namun kuesioner yang dikembalikan dan diisi dengan lengkap hanya sebanyak 84 kuesioner. Adapun ringkasan mengenai karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2, dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 21-30 tahun. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan tingkat pendidikan S1. Karakteristik responden berdasarkan masa kerja menunjukkan bahwa mayoritas responden bekerja selama 1-5 tahun pada BPR di Kota Denpasar. Karakteristik responden berdasarkan lama penggunaan *core banking system* menunjukkan bahwa mayoritas lamanya karyawan BPR di Kota Denpasar menggunakan *core banking system* yaitu > 6 tahun.

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dalam menganalisa data dengan mendeskripsikan maupun memberikan gambaran terkait data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2017:206). Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut.

**Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Perceived Usefulness</i> (X <sub>1</sub> )	84	3	4	3,45	0,437
<i>Perceived Ease of Use</i> (X <sub>2</sub> )	84	2	4	3,10	0,382
Minat berperilaku dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y <sub>1</sub> )	84	2	4	3,25	0,442
Kinerja Karyawan (Y <sub>2</sub> )	84	2	4	3,39	0,458
Valid N ( <i>listwise</i> )	84				

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel *perceived usefulness* (X<sub>1</sub>) memiliki nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum sebesar 4, dan memiliki nilai rata-rata 3,45. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan memiliki kepercayaan dan menyadari dengan menggunakan *core banking system* akan memberikan manfaat dalam menjalankan pekerjaan yang dapat dilihat melalui nilai rata-rata cenderung kearah nilai maksimal. Variabel *perceived ease of use* (X<sub>2</sub>) memiliki nilai minimum sebesar 2, nilai maksimum sebesar 4, dan nilai rata-rata sebesar 3,10. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan menganggap bahwa *core banking system* dapat dengan mudah digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan yang dapat dilihat dari nilai rata-rata lebih mendekati kearah nilai maksimal. Variabel minat berperilaku dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y<sub>1</sub>) memiliki nilai minimum sebesar 2, nilai maksimum sebesar 4, dan nilai rata-rata sebesar 3,25. Hal ini menunjukkan bahwa minat berperilaku karyawan dalam menggunakan *core banking system* menyebabkan adanya peningkatan kinerja karyawan BPR di Kota Denpasar dan memberikan pengaruh positif pada minat karyawan dalam menggunakan *core banking system* tersebut yang terlihat dari nilai rata-rata cenderung mendekati nilai maksimal. Variabel

kinerja karyawan ( $Y_2$ ) mempunyai nilai minimum sebesar 2, nilai maksimum sebesar 4, dan nilai rata-rata sebesar 3,39. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja karyawan dapat meningkat dengan menggunakan *core banking system* jika dilihat dari nilai rata-rata yang cenderung mendekati nilai maksimal.

Penelitian ini menggunakan uji *Analisis Partial Least Square* (PLS) yang dapat dilihat melalui dua pengukuran yaitu melalui *outer model* dan *inner model*. *Outer model* dapat disebut juga dengan *measurement model* yang bertujuan untuk menilai validitas dan reliabilitas dalam suatu model penelitian. Dalam melakukan *outer model* dapat dilihat dari beberapa uji. *Convergent validity* yang bertujuan untuk mengetahui validitas dari setiap hubungan antara indikator terhadap variabel latennya.

**Tabel 4. Hasil Uji Convergent Validity (Loading Factor)**

	<i>Perceived Usefulness</i> ( $X_1$ )	<i>Perceived Ease of Use</i> ( $X_2$ )	<i>Minat Berperilaku dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi</i> ( $Y_1$ )	<i>Kinerja Karyawan</i> ( $Y_2$ )
$X_{1.1}$	0,830			
$X_{1.2}$	0,883			
$X_{1.3}$	0,902			
$X_{1.4}$	0,804			
$X_{1.5}$	0,877			
$X_{2.1}$		0,761		
$X_{2.2}$		0,833		
$X_{2.3}$		0,846		
$X_{2.4}$		0,766		
$X_{2.5}$		0,820		
$Y_{1.1}$			0,883	
$Y_{1.2}$			0,847	
$Y_{1.3}$			0,877	
$Y_{2.1}$				0,883
$Y_{2.2}$				0,898
$Y_{2.3}$				0,903
$Y_{2.4}$				0,928

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil uji *loading factor* pada Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh indikator setiap variabel telah memenuhi uji *convergent validity* yang dapat dilihat dari nilai *loading factor* lebih besar dari 0,70 sehingga dapat dikategorikan validitas dari setiap hubungan antara indikator terhadap variabel latennya tinggi dan dapat dilanjutkan ke uji *Discriminant Validity*. *Discriminant validity* bertujuan untuk melihat kekuatan hubungan indikator dengan variabel latennya yang dapat dilihat melalui uji *fornell larcker*.

Hasil uji *fornell larcker* pada Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh indikator dari variabel telah memenuhi uji *discriminant validity* yang pertama karena nilai korelasi variabel ke variabel itu sendiri lebih besar daripada korelasi variabel ke variabel lainnya sehingga dapat dilanjutkan ke uji reliabilitas. Uji reliabilitas

bertujuan untuk mengukur keandalan, keakuratan, maupun konsistensi dari instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian.

**Tabel 5. Hasil Uji *Discriminant Validity* (Fornell Larcker) dan Reliabilitas**

	<i>Perceived Usefulness</i> (X <sub>1</sub> )	<i>Perceived Ease of Use</i> (X <sub>2</sub> )	Minat Berperilaku dalam Penggunaan SIA (Y <sub>1</sub> )	Kinerja Karyawan (Y <sub>2</sub> )	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
X <sub>1</sub>	0,860				0,912	0,934
X <sub>2</sub>	0,560	0,806			0,865	0,903
Y <sub>1</sub>	0,559	0,539	0,869		0,838	0,902
Y <sub>2</sub>	0,747	0,529	0,768	0,903	0,925	0,946

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil uji *composite reliability* dan *cronbach's alpha* pada Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh indikator dari variabel telah memenuhi uji reliabilitas yang dapat dilihat dari nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,70, sehingga telah memenuhi syarat reliabel. Pengukuran yang selanjutnya dalam uji PLS dapat dilihat pada evaluasi model struktural (*inner model*). *Inner model* dilakukan untuk menguji hipotesis yang bertujuan melihat pengaruh antara variabel laten independen yaitu *perceived usefulness* (X<sub>1</sub>) dan *Perceived Ease of Use* (X<sub>2</sub>) dengan variabel laten dependen yaitu minat berperilaku dalam penggunaan Sistem Informasi (Y<sub>1</sub>) dan kinerja karyawan (Y<sub>2</sub>). Dalam melakukan *inner model* dapat dilihat dari beberapa uji sebagai berikut. Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk menguji seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terdapat pada variabel dependen dalam suatu model dan terdapat pengaruh dari variabel lain diluar model.

**Tabel 6. Hasil Uji R-Square, Path Coefficient, Uji T, dan Effect Size (f<sup>2</sup>)**

	R-Square	Adjusted R-Square	Path Coefficient	T Statistik ( O/STD EV )	P Values	Hipotesis	Effect Size (f <sup>2</sup> )
X <sub>1</sub> -> Y <sub>1</sub>			0,375	3,722	0,000	H <sub>1</sub> Diterima	0,157
X <sub>2</sub> -> Y <sub>1</sub>	0,387	0,372	0,329	2,849	0,005	H <sub>2</sub> Diterima	0,121
X <sub>1</sub> -> Y <sub>2</sub>			0,462	4,693	0,000	H <sub>3</sub> Diterima	0,555
Y <sub>1</sub> -> Y <sub>2</sub>	0,736	0,730	0,510	5,303	0,000	H <sub>4</sub> Diterima	0,678

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil uji R<sup>2</sup> pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai R-Square untuk pengaruh X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> pada Y<sub>1</sub> sebesar 0,387 atau 39%. Hal tersebut menunjukkan X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> berpengaruh pada Y<sub>1</sub> sebesar 39%. Sedangkan sisanya sebesar 61% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Berarti besarnya pengaruh X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> tergolong kategori moderat. Selain itu R-Square untuk pengaruh X<sub>1</sub> dan Y<sub>1</sub> pada Y<sub>2</sub> sebesar 0,736 atau 74%. Hal tersebut menunjukkan X<sub>1</sub> dan Y<sub>1</sub> berpengaruh pada Y<sub>2</sub> sebesar 74%. Sedangkan sisanya sebesar 26% dipengaruhi oleh variabel lain di

luar model. Berarti besarnya pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  tergolong kategori tinggi. Uji T bertujuan untuk melakukan estimasi terkait hubungan jalur pada model struktural dengan ketentuan nilai t statistik lebih besar daripada 1,96 pada signifikansi 5%, maka variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji T pada Tabel 6 memperlihatkan bahwa variabel  $X_1$  dan  $X_2$  mempunyai nilai T statistik lebih besar dari 1,96. Hal tersebut berarti variabel  $X_1$  dan  $X_2$  berpengaruh secara signifikan pada  $Y_1$ . Kemudian variabel  $X_1$  dan  $Y_1$  memiliki nilai T statistik lebih besar dari 1,96. Hal tersebut berarti variabel  $X_1$  dan  $Y_1$  berpengaruh secara signifikan pada  $Y_2$ . Sedangkan, jika dilihat dari hasil nilai *P Values*, variabel  $X_1$  dan  $X_2$  memiliki nilai *P Values* lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel  $X_1$  dan  $X_2$  berpengaruh secara signifikan pada  $Y_1$ . Kemudian variabel  $X_1$  dan  $Y_1$  memiliki nilai *P Values* lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel  $X_1$  dan  $Y_1$  berpengaruh secara signifikan pada  $Y_2$ . Sementara itu, nilai *path coefficient* yang terlihat pada Tabel 8 menyatakan bahwa variabel  $X_1$  dan  $X_2$  mempunyai nilai *path coefficient* lebih besar dari 0. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel  $X_1$  dan  $X_2$  berpengaruh positif pada  $Y_1$ . Kemudian variabel  $X_1$  dan  $Y_1$  memiliki nilai *path coefficient* lebih besar dari 0. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel  $X_1$  dan  $Y_1$  berpengaruh positif pada  $Y_2$ .

*Effect size* ( $f^2$ ) bertujuan untuk memperjelas seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai *effect size* 0,02 maka memiliki pengaruh yang kecil, apabila 0,15 maka memiliki pengaruh menengah, dan nilai 0,35 maka memiliki pengaruh yang besar. Hasil uji *effect size* ( $f^2$ ) pada Tabel 6 menunjukkan bahwa pengaruh variabel  $X_1$  terhadap  $Y_1$  sebesar 0,157, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  memiliki pengaruh menengah terhadap variabel  $Y_1$ . Pengaruh variabel  $X_2$  terhadap  $Y_1$  sebesar 0,121, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel  $X_2$  memiliki pengaruh kecil terhadap variabel  $Y_1$ . Pengaruh variabel  $X_1$  terhadap  $Y_2$  sebesar 0,555, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  memiliki pengaruh besar terhadap variabel  $Y_2$ . Pengaruh variabel  $Y_1$  terhadap  $Y_2$  sebesar 0,678, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel  $Y_1$  memiliki pengaruh besar terhadap variabel  $Y_2$ .

Hasil perhitungan uji *path coefficient* dan uji T pada Tabel 6 menunjukkan bahwa  $X_1$  berpengaruh secara positif dan signifikan pada  $Y_1$  sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima, yaitu semakin tinggi *perceived usefulness* maka akan meningkatkan minat berperilaku dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Variabel  $X_1$  dan  $Y_1$  memiliki nilai rata-rata mendekati ke arah nilai maksimal yaitu 3,45 dan 3,25 yang dapat dilihat pada Tabel 3, maka disimpulkan sebagian besar responden cenderung menjawab setuju pada setiap item pertanyaan kedua variabel. Hal ini menggambarkan bahwa dengan menggunakan *core banking system* akan bermanfaat dalam menyelesaikan pekerjaan, menghemat waktu pengerjaan, meningkatkan efisiensi kerja, memudahkan dalam menyelesaikan pekerjaan dan memberikan kontrol yang lebih besar dalam menyelesaikan pekerjaan. Hal tersebut dapat meningkatkan minat berperilaku responden dalam menggunakan *core banking system*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sagnier *et al* (2020), Huang *et al* (2019), Yang *et al* (2021), Marakarkandy *et al* (2017), Alzubi *et al* (2018), Nikou & Economides (2017), menunjukkan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh signifikan terhadap *behavioral*

*intention to use*. Darmaningtyas & Suardana (2017), Kristiyanthi & Dharmadiaksa (2019), Setyawati (2020) bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh positif signifikan pada minat berperilaku terhadap penggunaan sistem.

Hasil perhitungan uji *path coefficient* dan uji T pada Tabel 6 menunjukkan bahwa  $X_2$  berpengaruh secara positif dan signifikan pada  $Y_1$  sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima, semakin tinggi *perceived ease of use* maka akan meningkatkan minat berperilaku dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Variabel  $X_2$  dan  $Y_1$  memiliki nilai rata-rata lebih mendekati kearah nilai maksimal yaitu 3,10 dan 3,25 yang dapat dilihat pada Tabel 3, maka disimpulkan sebagian besar responden cenderung menjawab setuju pada setiap item pertanyaan kedua variabel. Hal ini menggambarkan bahwa *core banking system* mudah dan nyaman penggunaannya, tidak memerlukan banyak waktu untuk mempelajarinya, dan mudah dimengerti. Hal tersebut dapat meningkatkan minat berperilaku responden dalam menggunakan *core banking system*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya & Wardhana (2016), To & Trinh (2021), dan Darmaningtyas & Suardana (2017) menyatakan bahwa *perceived ease of use* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention to use*.

Hasil perhitungan uji *path coefficient* dan uji T pada Tabel 6 menunjukkan bahwa  $X_1$  berpengaruh secara positif dan signifikan pada  $Y_2$  sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima, yaitu semakin tinggi *perceived usefulness* maka akan meningkatkan kinerja karyawan. Variabel  $X_1$  dan  $Y_2$  memiliki nilai rata-rata lebih mendekati kearah nilai maksimal yaitu 3,45 dan 3,39 yang dapat dilihat pada Tabel 3, maka disimpulkan sebagian besar responden cenderung menjawab setuju pada setiap item pertanyaan kedua variabel. Hal ini menggambarkan bahwa *core banking system* bermanfaat dalam menyelesaikan pekerjaan, menghemat waktu pengerjaan, meningkatkan efisiensi kerja, memudahkan dalam menyelesaikan pekerjaan dan memberikan kontrol yang lebih besar dalam menyelesaikan pekerjaan. Hal tersebut tentu dapat meningkatkan kinerja dari responden yaitu karyawan BPR di Kota Denpasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmaningtyas & Suardana (2017) dan Trijayanti & Ariyanto (2018) yang menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan.

Hasil perhitungan uji *path coefficient* dan uji pada Tabel 6 menunjukkan bahwa  $Y_1$  berpengaruh secara positif dan signifikan pada  $Y_2$  yang berarti hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima, yaitu semakin tinggi minat berperilaku dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi maka akan meningkatkan kinerja karyawan. Variabel  $Y_1$  dan  $Y_2$  memiliki nilai rata-rata lebih mendekati kearah nilai maksimal yaitu 3,25 dan 3,39 yang dapat dilihat pada Tabel 3, maka disimpulkan sebagian besar responden cenderung menjawab setuju pada setiap item pertanyaan kedua variabel. Hal ini menunjukkan bahwa responden dapat menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dengan menggunakan *core banking system* dibandingkan melakukannya secara manual. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmaningtyas & Suardana (2017) menunjukkan bahwa *behavioral intention to use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

## SIMPULAN

Simpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan yaitu *perceived usefulness* berpengaruh positif dan signifikan pada minat berperilaku dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi *perceived usefulness* maka akan meningkatkan minat berperilaku dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *Perceived ease of use* berpengaruh positif dan signifikan pada minat berperilaku dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi *perceived ease of use* maka akan meningkatkan minat berperilaku dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *Perceived usefulness* berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja karyawan. Hal ini berarti semakin tinggi *perceived usefulness* maka akan meningkatkan kinerja karyawan. Minat berperilaku dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja karyawan. Hal ini berarti semakin tinggi minat berperilaku dalam penggunaan Sistem Informasi maka akan meningkatkan kinerja karyawan.

Melihat masih adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan peneliti terkait hasil penelitian ini yaitu bagi perusahaan agar dapat memotivasi karyawan dalam penerapan penggunaan *core banking system* dan memberikan pemahaman mengenai pentingnya penggunaan *core banking system* jika dilihat dari manfaat yang didapat dari penggunaan sistem tersebut. Selain itu, saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk memperluas jangkauan penelitian dengan melakukan penelitian pada perusahaan maupun industri lain sehingga hasil penelitian lebih mudah digeneralisasikan. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang dijelaskan pada *Technology Acceptance Model* (TAM) seperti menggunakan variabel eksternal yang dijelaskan pada model tersebut yang dapat memengaruhi kinerja karyawan dan juga meneliti variabel lain yang dijelaskan pada model kesuksesan sistem informasi Delone & McLean.

## REFERENSI

- Aditya, R., & Wardhana, A. (2016). Pengaruh Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use terhadap Behavioral Intention dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) pada Pengguna Instant Messaging LINE di Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 24-32. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art3>
- Aldholay, A., Isaac, O., Abdullah, Z., Abdulsalam, R., & Al-shibami, A. H. (2018). An Extension of Delone and McLean IS Success Model with Self-Efficacy. *The International Journal of Information and Learning Technology*. <https://doi.org/10.1108/IJILT-11-2017-0116>
- Alzubi, M., Aldubai, M., & Farea, M. M. (2018). Using the technology acceptance model in understanding citizens' behavioural intention to use m-marketing among Jordanian citizen. *Journal of Business and Retail Management Research (JBRMR)*, 12(2). <https://doi.org/10.24052/JBRMR/V12IS02/UTTAMIUCBITUMMAJC>
- Ardana, K. T. F., & Dwiana Putra, I. M. P. (2018). Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Konsep UTAUT Pada Kinerja Individual. E-

- Jurnal Akuntansi*, 25(2), 1282. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p18>
- Darmaningtyas, I. G. B., & Suardana, K. A. (2017). Pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) dalam Penggunaan Software oleh Auditor yang Berimplikasi pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(3), 2448–2478. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i03.p27>
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Management Science*, 35(8), 982–1003. <https://doi.org/10.1287/mnsc.35.8.982>
- Delone, W. H., & McLean, E. R. (1992). Information Systems Success: The Quest for The Dependent Variable. *Information System Research*, 3(1), 60–95. <https://doi.org/10.1287/isre.3.1.60>
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Ghozali, H. I., & Latan, H. (2014). *Partial Least Squares; Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 (Edisi Kedua)*. Undip.
- Hu, Z., Ding, S., Li, S., Chen, L., & Shanlin, Y. (2019). Adoption Intention of Fintech Services for Bank Users : An Empirical Examination with an Extended Technology Acceptance Model. *Symetry*, 11(340). <https://doi.org/10.3390/sym11030340>
- Huang, Y. C., Chang, L. L., Yu, C. P., & Chen, J. (2019). Examining An Extended Technology Acceptance Model with Experience Construct on Hotel Consumers' Adoption of Mobile Applications. *Journal of Hospitality Marketing and Management*, 28(8), 957–980. <https://doi.org/10.1080/19368623.2019.1580172>
- Iqbal, J., & Arisman. (2019). Metode Pembelajaran E-Learning menggunakan Technology Acceptance Modelling (TAM) untuk Pembelajaran Akuntansi. *InFestasi*, 14(2), 116. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v14i2.4856>
- Jogiyanto. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE.
- Krisnawati, N. P. A., & Suartana, I. W. (2017). Pengaruh Kompetensi Karyawan, Motivasi Kerja, Komitmen Organisasi, Kemampuan Teknik Personal terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(3), 2539–2566. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v20.i03.p30>
- Kristiyanthi, A. A. D., & Dharmadiaksa, I. B. (2019). Analisis Faktor yang Memengaruhi Niat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(3), 1166. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i03.p19>
- Kumparan. (2018). *Username Teller Bank BPR Suryajaya Ubud Diduga Dibobol Pihak Direksi*. <https://kumparan.com/citizen-journalism/username-teller-bank-bpr-suryajaya-ubud-diduga-dibobol-pihak-direksi>
- Mansour, M. M. O. (2020). Acceptance of Mobile Banking in Islamic Banks: Integration of DeLone and McLean IS Model and Unified Theory of Acceptance and Use of Technology. *International Journal Business Excellence*, 21(4), 564–584.
- Marakarkandy, B., Yajnik, N., & Dasgupta, C. (2017). Enabling Internet Banking Adoption: An Empirical Examination with An Augmented Technology Acceptance Model (TAM). *Journal of Enterprise Information Management*, 30(2),

263-294.

- Nahriyanti. (2020). Pengaruh Dukungan Top Management, Kemampuan, Serta Pelatihan dan Pendidikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan Kota Palopo). *Akuntansi Dan Keuangan*, 03(02), 21-45.
- Nikou, S. A., & Economides, A. A. (2017). Mobile-Based Assessment: Investigating the Factors that Influence Behavioral Intention to Use. *Computers and Education*, 109, 56-73. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2017.02.005>
- Noviyanti, R., & Nushasanah. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Nelayan di Teluk Banten: Menggunakan Partial Least Square-Structural Equation Modelling (PLS-SEM). *Marine Fisheries*, 10(1), 33-44.
- Nugraha, A. V. R., & Juliarsa, G. (2016). Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berbasis Teknologi Informasi dengan Model TAM pada Hotel di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2), 1196-1225.
- Nugroho, P. B., Kerthadi, & Dewantara, R. Y. (2016). Analisis Pengaruh Kemanfaatan Penggunaan Sistem On Line Passion terhadap Kinerja Karyawan ( Studi pada PT Pegadaian ( Persero ) Kantor Cabang Blimbing Malang Periode 2015 ). 38(2), 163-171.
- Okaily, A. Al, Rahman, M. S. A., Okaily, M. Al, Ismail, W. N. S. W., & Ali, A. (2020). Measuring Success of Accounting Information System : Applying the DeLone and McLean Model at The Organizational Level. *Journal of The Theoretical and Applied Information Technology*, 98(14), 2697-2706.
- Prameswara, I. G. A. B. P., & Wirasedana, I. W. P. (2018). Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Keuangan Daerah dengan Mengadopsi Model DeLone & McLean. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(1), 196-223.
- Rahayu, F. S., Budiyanto, D., & Palyama, D. (2017). Analisis Penerimaan E-Learning Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) (Studi Kasus: Universitas Atma Jaya Yogyakarta). *Jurnal Terapan Teknologi Informasi*, 1(2), 87-98. <https://doi.org/10.21460/jutei.2017.12.20>
- Rahi, S., & Abd.Ghani, M. (2019). Integration of DeLone and McLean and Self-Determination Theory in Internet Banking Continuance Intention Context. *International Journal of Accounting and Information Management*, 27(3), 512-528. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-07-2018-0077>
- Republika. (2021). *Eks Pegawai BPR Bobol Dana Nasabah Rp 1, 4 Miliar Diadili*.
- Sagnier, C., Loup-Escande, E., Lourdeaux, D., Thouvenin, I., & Valléry, G. (2020). User Acceptance of Virtual Reality: An Extended Technology Acceptance Model. *International Journal of Human-Computer Interaction*, 36(11), 993-1007. <https://doi.org/10.1080/10447318.2019.1708612>
- Salim, M., Alfansi, L., Anggarawati, S., Saputra, F. E., & Afandy, C. (2021). The Role of Perceived Usefulness in Moderating the Relationship Between the DeLone and McLean Model on User Satisfaction. *Uncertain Supply Chain Management*, 9. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2021.4.002>
- Setyawati, R. E. (2020). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use terhadap Behavioral Intention to Use dengan Attitude Towards Using sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 3(1), 1-12. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001> <https://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003> <http://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>

- Sharma, S. K. (2019). Integrating Cognitive Antecedents into TAM to Explain Mobile Banking Behavioral Intention: A SEM-Neural Network Modeling. *Information Systems Frontiers*, 21(4), 815–827. <https://doi.org/10.1007/s10796-017-9775-x>
- Sugiyono. (2017). Metodologi Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. In *Alfabeta* (pp. 34–45).
- Tam, C., & Oliveira, T. (2016). Computers in Human Behavior Understanding the impact of m-banking on individual performance : DeLone & McLean and TTF perspective. *Computers in Human Behavior*, 61, 233–244. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.03.016>
- To, A. T., & Trinh, T. H. M. (2021). Understanding Behavioral Intention to Use Mobile Wallets in Vietnam: Extending the TAM Model with Trust and Enjoyment. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1891661>
- Trijayanti, N. K., & Ariyanto, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Pada Kinerja Karyawan BPR Lestari di Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 25(2), 1070. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p10>
- Yang, K., Choi, J. G., & Chung, J. (2021). Extending the Technology Acceptance Model (TAM) to Explore Customer's Behavioral Intention to Use Self-Service Technologies (ssts) in Chinese Budget Hotels. *Global Business and Finance Review*, 26(1), 79–94. <https://doi.org/10.17549/gbfr.2021.26.1.79>